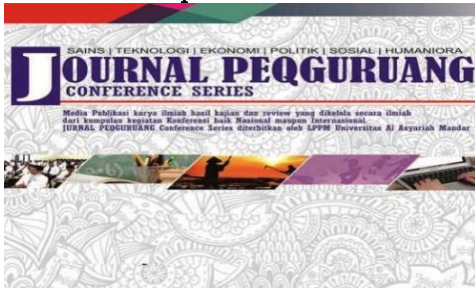


Graphical abstract



EFEKTIVITAS PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS) (STUDI DESA BALLA KECAMATAN BALLA KABUPATEN MAMASA)

¹Bongga Bulawan, ²Muhammad Massyat, ³H. Mukhlis Hannan.

¹Universitas Al Asyariah Mandar, ¹Universitas Al Asyariah Mandar, ¹Universitas Al Asyariah Mandar

*Corresponding author

Bonggabulawan42@gmail.com

achatwibowo@gmail.com

Abstract

This research is a qualitative research with a descriptive approach that interprets the data obtained in the field from existing informants. Sources of data in this study were informants totaling 10 people. Data was collected by means of observation, interviews, and documentation. The results of the analysis show that the Community-Based Drinking Water and Sanitation (PAMSIMAS) program in Balla Village, Balla District is implemented according to the program issued from the Central government program which is implemented in the Regions including in Balla Village, Balla District, Mamasa Regency whose success/effectiveness can be seen from : 1) . Clarity of Purpose, 2). Programming, 3). Monitoring and control system. From the Supporting and Inhibiting Factors, namely 1). Distribution / control from Pamsimas is still not optimal, especially during the rainy season, many broken pipes are buried by landslides and jammed due to mud, 2). Water quality and quantity cannot be maintained continuously, 3). The factor of community supervision that requires involvement cannot be expected to the maximum, 4). While the supporting factors of this program include the community itself paying dues and being willing to be involved in monitoring and maintaining the belief between the community and PAMSIMAS in the village government in the success of this program.

Keywords: Effectiveness, PAMSIMAS, Balla Village.

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang menginterpretasikan data yang di peroleh di lapangan dari informan yang ada. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan yang berjumlah 10 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengobservasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa Program penyediaan Air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Balla Kecamatan Balla dilaksanakan sesuai program yang dikeluarkan dari program pemerintah Pusat yang diimplementasikan di Daerah-Daerah termasuk di Desa Balla Kecamatan Balla Kabupaten Mamasa yang keberhasilan /keefektifannya dapat dihat dari :1). Kejelasan Tujuan, 2). Penyusunan Program, 3). Sistem pengawasan dan pengendalian. Dari Faktor Pendukung dan Penghambat yaitu 1). Penyaluran /kontrolip dari Pamsimas masih belum maksimal utamanya pada musim hujan banyak pipa yang putus tertimbun longsor dan macet akibat lumpur, 2). Kualitas dan kuantitas Air tidak bisa dipertahankan secara kontinyu, 3). Faktor pengawasan masyarakat yang di haruskan keterlibatannya tidak dapat di harapkan secara maksimal, 4). Sedangkan faktor pendukung dari program ini antara lain Masyarakat sendiri membayar iuran juga bersedia terlibat dalam pengawasan dan pemeliharaan meyakini antara masyarakat dengan PAMSIMAS di pemerintah Desa dalam Menyukkseskan program ini.

Kata Kunci: Efektivitas, PAMSIMAS, Desa Balla

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v5i1.3011>

Received : 8 Juli 2022/ Received in revised form : 7 Maret 2023 / Accepted : 27 Mei 2023

1. PENDAHULUAN

Moh. Azhar Anas (2017), Indonesia merupakan negara yang terdiri dari banyak pulau dan memiliki luas lautan yang lebih besar dibandingkan dengan luas daratannya. Namun air laut tidaklah bisa menjadi bahan baku untuk kehidupan sehari-hari, dimana air tersebut tidak bisa digunakan untuk masak dan minum. Air merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia dimana air ini banyak diperlukan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari kebutuhan untuk mandi, mencuci dan bahkan sampai untuk memasak dan minum, namun disini air yang digunakan bukanlah air asin seperti air laut. Air sangat berpengaruh besar dalam kehidupan masyarakat, jika air yang digunakan bersih dan aman maka masyarakatpun akan dapat hidup secara sehat.

Rahmawati Dwi Risky (2014), Demi memenuhi kebutuhan pelayan air minum dan sanitasi maka pemerintah berkomitmen untuk mencapai target *millennium development goals* sector air minum dan sanitasi (WSS-MDG), yaitu menurunkan separuh dari proporsi penduduk yang belum mempunyai akses air minum dan sanitasi dasar pada tahun 2015. Sejalan dengan itu pemerintahan Indonesia melaksanakan program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (Pamsimas), yaitu salah satu program nasional (pemerintah pusat dan pemerintah daerah) untuk meningkatkan akses penduduk perdesaan dan priurban terdapat fasilitas air minum dan sanitasi yang layak dengan pendekatan berbasis masyarakat. Program Pamsimas dimulai pada tahun 2008, dimana sampai dengan tahun 2012 telah berhasil meningkatkan jumlah warga miskin perdesaan dan pinggiran kota yang dapat mengakses pelayanan air minum dan sanitasi, serta meningkatkan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat di sekitar 6800 desa/kelurahan yang tersebar di 110 kabupaten/kota.

Selin Nur Risky (2016), Untuk meningkatkan akses penduduk perdesaan dan pinggiran kota terhadap fasilitas air minum dan sanitasi dalam rangka pencapaian target MDG's, program Pamsimas dilanjutkan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 (Pedoman Umum Pengelolaan Program Pamsimas, 2013). Program Pamsimas II dilaksanakan untuk mendukung dua agenda nasional untuk meningkatkan cakupan penduduk terhadap pelayanan air minum dan sanitasi yang layak dan berkelanjutan, yaitu (1) air bersih untuk rakyat, dan (2) sanitasi total berbasis masyarakat.

Setelah Program Pamsimas I pada tahun 2008-2013 dan Pamsimas II dari tahun 2013-2015 telah dilaksanakan dan untuk terus meningkatkan akses penduduk perdesaan dan pinggiran kota terhadap fasilitas air minum dan sanitasi dalam rangka pencapaian target *Akses Universal Air Minum dan Sanitasi tahun 2019*, program Pamsimas dilanjutkan pada Tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 khusus untuk desa-desa di Kabupaten. Program Pamsimas III dilaksanakan untuk mendukung dua agenda Nasional untuk meningkatkan cakupan penduduk terhadap pelayanan air minum dan sanitasi yang layak dan berkelanjutan yaitu (1) 100-100 yaitu 100% akses air minum dan 100% akses sanitasi dan (2) sanitasi total

berbasis masyarakat (Pedoman Umum Pengelolaan Program Pamsimas, 2016).

Berdasarkan UU No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, penyediaan air minum dan sanitasi telah menjadi urusan wajib Pemerintah Daerah. Untuk mendukung kapasitas pemerintah daerah dalam menyediakan air minum dan sanitasi yang memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM), program Pamsimas berperan dalam menyediakan dukungan financial baik untuk investasi fisik dalam bentuk sarana dan prasarana, maupun investasi non-fisik dalam bentuk manajemen, dukungan teknik, dan pengembangan kapasitas.

Bagus Danar Andito (2017), Terdapat lima (5) komponen program dalam program PAMSIMAS yaitu (1) Pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kelembagaan daerah dan desa. (2) Peningkatan perilaku higienis dan pelayanan sanitasi. (3) Penyediaan sarana air minum dan sanitasi umum. (4) Hibah insentif, dan (5) Dukungan teknis dan manajemen pelaksanaan program.

Program Pamsimas ini juga melibatkan kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), yang mana dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) No 27/PRT/M/2016 tentang Penyelenggaraan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM). Dimana Peraturan Menteri ini dimaksudkan sebagai pedoman Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan penyelenggara dalam menyediakan air minum melalui SPAM. Peraturan ini bertujuan untuk menyediakan pelayanan air minum dalam rangka menjamin hak rakyat atas air minum, dan pembangunan infrastruktur sanitasi yang diharapkan agar masyarakat nantinya bisa untuk hidup lebih bersih dan sehat (Peraturan Menteri No. 27/PRT/M/2016 Tentang Penyediaan Air bersih).

Hardiles (2014), Terkait dengan program prioritas tersebut, maka Kementerian PUPR melakukan dukungan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang dilaksanakan salah satunya melalui program-program pembangunan-pembangunan infrastruktur untuk mengurangi kesenjangan antar wilayah, dukungan terhadap kawasan perbatasan dan kawasan terpencil dan terisolir.

Arifin Tahir (2015), Pembangunan yang berbasis pedesaan sangat penting dan perlu untuk memperkuat fondasi perekonomian negara, mempercepat pengentasan kemiskinan dan pengurangan kesenjangan perkembangan antar wilayah. Sebagai solusi bagi perubahan sosial, desa sebagai basis perubahan. Pembangunan diperlukan untuk merubah suatu kondisi dan situasi seperti sekarang yang dirasa kurang baik kearah yang lebih baik lagi sesuai kebutuhan masyarakat banyak. Pembangunan desa bisa melalui beberapa program seperti misalnya listrik masuk desa, *hotmix* masuk desa, pembangunan jalan atau jembatan, Pamsimas, pembangunan gedung sekolah baik penambahan kelas dan pembangunan sarana yang lain.

Mukhlis Hannan (2020), Efektivitas dapat di pengaruhi oleh suatu prestasi kerja dari organisasi, kepuasan kerja untuk memperoleh hasil maksimal,

menyesuaikan diri, mempunyai perencanaan yang matang, sarana dan prasarana, penilaian dari pihak luar mengenai hasil kerja, kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaan, kemampuan menyesuaikan ide, semangat kerja yang dilakukan suatu organisasi, serta komunikasi terbuka antara suatu kelompok.

Program Pamsimas adalah salah satu bentuk aksi nyata dari pemerintah Indonesia baik pusat maupun daerah dalam upaya pembangunan desa dan peningkatan penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat, dan meningkatkan kesehatan masyarakat dan lingkungan di desa, serta berupaya menurunkan angka penyakit diare dan penyakit lainnya yang ditularkan melalui air dan lingkungan yang tidak bersih.

Adapun yang menjadi titik masalah di desa balla ini yaitu kurangnya keterlibatan masyarakat dan kurang koordinasi dengan pihak pengelola penyedia air bersih PAMSIMAS, kurangnya pemeliharaan seperti merawat dan menjaga sarana dan prasarana yang telah disediakan dari program tersebut, penempatan penyimpanan air yang kurang strategis, serta pengambilan air dari sumber mata air yang tidak tepat menyebabkan air tidak lancer dan banyak tempat tidak bisa terjangkau oleh air bersih tersebut dimana penempatan titik penyimpanan atau penampungan air tersebut tidak di tempatkan di tempat yang sesuai dan strategis dengan pemukiman warga yang akan diairi, dalam prosesnya keputusan penempatannya di dasari oleh aspek politik seperti kekerabatan dan kepentingan khusus ataupun kepentingan pribadi sehingga tujuan program tersebut tidak dapat di rasakan secara menyeluruh oleh masyarakat desa balla.

Berdasarkan uraian masalah di atas dapat dikatakan bahwa permasalahan yang terjadi pada program Pamsimas tersebut ialah masih kurangnya partisipasi dan koordinasi yang selaras dari para pelaksana yang menjadi kendala awal dalam program tersebut. Serta peran masyarakat yang kurang dalam implementasi program ini agar dapat berjalan dengan baik dan berdayaguna, dan kurang strategisnya tempat pengambilan air di desa tersebut yang membuat warga ingin mencari sumber air yang lain yang dekat dari tempat mereka. Sehingga pada pelaksanaan dan implemementasi program tersebut masih memiliki beberapa kendala ataupun permasalahan-permasalahan yang muncul saat program tersebut sudah ada. Hal ini menimbulkan banyak pertanyaan atas program Pamsimas yang telah dijalankan tersebut maka dengan ini peneliti akan melakukan penelitian terhadap Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) (Studi Desa Balla Kecamatan Balla Kabupaten Mamasa).

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat mendalam, mengikuti proses, dilakukan oleh peneliti sendiri, tidak boleh diwakilkan atau meyeruh orang lain untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif dikarenakan penelitian bersifat social dengan tujuan menggambarkan,

meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas social yang ada dimasyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai ciri, atau gambaran tentang kondisi situasi atau fenomena tertentu. Desain deskriptif kualitatif ini juga bersifat mendalam dan menusuk sasaran, dengan sumber data pada observasi partisipasi, wawancara dan memusatkan perhatian pada orang, kelompok, lembaga, dalam hal ini perilaku yang diamati (Burhan Bungin, 2017).

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah yuridis empiris yang dengan kata lain adalah jenis penelitian hokum sosiologis dan dapat disebut pula dengan penelitian lapangan, yaitu mengkaji ketentuan hukum yang berlaku serta apa yang terjadi dalam kenyataannya di masyarakat (Moleong, 2017). Atau dengan kata lain yaitu suatu penelitian yang dilakukan terhadap keadaan sebenarnya atau keadaan nyata yang terjadi di masyarakat dengan maksud untuk mengetahui dan menemukan fakta-fakta dan data yang dibutuhkan, setelah data yang dibutuhkan terkumpul kemudian menuju kepada identifikasi masalah yang pada akhirnya menuju pada penyelesaian masalah.

Lokasi penelitian ini adalah Desa Balla Kecamatan Balla Kabupaten Mamasa. Penelitian ini dilakukan kurang lebih 2 bulan, terhitung sejak bulan Februari 2022 sampai dengan Maret 2022. Adapaun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Adapaun langkah-langkah teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, Penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Balla Kecamatan Balla

Sanitasi dan Penyediaan Air Minum Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Balla sudah ada sejak tahun 2019. Program PAMSIMAS ini termasuk dalam PAMSIMAS periode ketiga yaitu tahun 2016 – 2019. Sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Menteri PUPR No. 27/PRT/M Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Sistem Penyediaan Air Minum dalam Pasal 1 Ayat (1) adalah air baku, yang air bakunya adalah air yang digunakan untuk keperluan rumah tangga, air dari sumber lain. Air pemukiman, air tanah, air hujan dan air laut memenuhi sejumlah baku mutu air baku untuk keperluan rumah tangga.

3.1.1. Kejelasan Tujuan Yang di Capai

Proses Pencapaian tujuan kebijakan akan lebih lancar, tertib dan efektif apabila dalam diri para pelaksana kebijakan telah tertanam kesadaran dan keyakinan bahwa tercapainya tujuan kebijakan pada dasarnya tercapai juga tujuan-tujuan pribadi dari pelaksana tersebut.

Tujuan dari program ini adalah dalam hal penyediaan air minum dan sanitasi terutama pada penyediaan air minum yang di jelaskan pada pasal 1 ayat 6.

Dari beberapa wawancara menunjukkan betapa mereka menghargai program penyediaan air

bersih yang di siapkan oleh pemerintah yang mana mengingat di desa balla air bersih sangat susah di dapatkan karna lingkungan geografisnya berupa bebatuan dan lembah.

Hasil menunjukkan bahwa dengan adanya air bersih maka masyarakat sudah bisa mengikuti pola hidup sehat dalam artian bahwa dengan adanya air bersih masyarakat sudah bisa mendapat air bersih yang bisa di minum dan tidak perlu lagi terlalu mengandalkan air di tampung.

Dari pemaparan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa program air bersih berkaitan dengan air minum dan sarana bagi masyarakat untuk memperoleh air minum untuk keperluan rumah tangga. Meskipun tidak mungkin untuk meminum air secara langsung karena filter yang digunakan hanya filter biasa, bukan filter yang biasa digunakan di depot air lainnya, namun setidaknya masyarakat sudah mendapatkan pelayanan yang baik dari air minum untuk kehidupan sehari-hari.

3.1.2. Penyusunan Program Yang Tepat

Mahmudi (2016), Suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat pula, sebab apabila tidak, maka para pelaksana akan tidak atau kurang memiliki pedoman bertindak dalam bekerja. program pamsimas ini telah di jelaskan secara rinci melalui pedoman umum program pamsimas 2016 serta peraturan menteri PUPR Nomor 27/PRT/M/2016 tentang penyelenggaraan sistem penyediaan air minum sebagai acuan para pelaksana kegiatan dalam melaksanakan program tersebut.

Dari wawancara di hasil penelitian jelas bahwa anggota pamsimas saat melaksanakan program di desa balla dalam taraf penyediaan air minum sangat merasa bersyukur karna di bantu oleh pemerintah desa karna kegiatan tersebut juga salah satu bagian dari keinginan masyarakat di desa balla tersebut. Dalam melaksanakan program tentu selalu ada mekanisme yang di rancang di dalamnya.

Penjelasan dalam wawancara juga menjelaskan bahwa dalam menjalankan program pamsimas di desa balla ada mekanisme yang sudah tersusun untuk menyukseskan kegiatan program penyediaan air minum tersebut. Dalam menyukseskan kegiatan program pamsimas tersebut juga tak luput dari kerja dari masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa lokasi yang dipilih untuk mengembangkan program PAMSIMAS benar-benar merupakan keputusan masyarakat, bukan hanya keputusan dalam semalam. Dan selama pelaksanaan program dapat dikatakan bahwa pihak-pihak yang ditunjuk sebagai investor terpercaya dalam pelaksanaan program ini telah merencanakan dengan baik terutama dalam pelaksanaan kerjasama antara desa, masyarakat dan anggota PAMSIMAS dalam mensukseskan program PAMSIMAS di desa

3.1.3. Sistem Pengawasan dan Pengendalian

Sistem pengawasan dan pengendalian dari program ini sendiri melibatkan anggota kelembagaan masyarakat, anggota pamsimas, dan pemerintah desa

yang telah di sesuaikan dengan pedoman umum program pamsimas 2016.

Dari wawancara yang ada di hasil penelitian dijelaskan bahwa dalam pengawasan program penyediaan air minum di awasi bersama oleh pihak pengelola dan pihak pendamping serta melibatkan masyarakat dan pemerintah desa. Membahasa mengenai pengawasan tak luput juga partisipasi masyarakat, pengelola, pendamping dan pemerintah desa dalam meyukseskan pengawasan program ini.

Koordinasi dan partisipasi masyarakat ada yang dikatakan kurang baik karena masarakat tidak memelihara alat-alat dari pamsimas agar bisa bertahan lama namun dari sisi lainnya da juga yang sudah mengatakan sangat baik karena sudah di berikan fasilitas berupa program pamsimas di desa balla.

Penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa bagian kelembagaan dari program PAMSIMAS juga melibatkan masyarakat. Hal ini dilakukan karena sejalan dengan pedoman yang ada dan juga agar masyarakat mengetahui bagaimana program tersebut berjalan. Padahal kenyataannya masyarakat disini hanya melihat perkembangan program PAMSIMAS dan hanya mengaku mengawasi.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat dikatakan bahwa berdasarkan Peraturan Menteri PUPR No. 27/PRT/M/2016 tentang Penyelenggaraan Sistem Penyediaan Air Minum sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 Ayat 1 yaitu air baku, yang air bakunya adalah air yang digunakan untuk keperluan rumah tangga yang diambil dari sumber air sipil, air tanah, air hujan . Air dan air laut yang memenuhi baku mutu tertentu sebagai air baku untuk air minum sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 dan Pasal 6 "Penyediaan air minum adalah kegiatan penyediaan air minum untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam rangka kehidupan yang bersih dan lingkungan sehat dan produktif" di mana artikel-artikel ini dikutip sebagai referensi terhadap program air bersih dan sanitasi masyarakat (PAMSIMAS), khususnya di Desa Balla, Kecamatan Balla, Kabupaten Mamasa, yang melaksanakan program tersebut. Dan dapat dilihat bahwa program ini telah berhasil dilaksanakan, karena dengan adanya program ini masyarakat sekitar khususnya desa Balla sangat terbantu dalam hal kebutuhan air minum.

3.2. Faktor-Faktor yang Menjadi Pendukung dan Penghambat dari Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Balla Kecamatan Balla

3.2.1. Faktor Pendukung

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dari sebuah program ialah faktor pendukung. Baik itu dari infrastruktur, penganggaran, atau bahkan keikutsertaan masyarakat.

Dari penuturan anggota pamsimas desa balla bahwa mata air menjadi salah satu faktor pendukung dalam kelangsungan pelaksanaan program penyediaan air minum berbasis masyarakat ini mereka juga mengatakan bahwa faktor utama dalam mendukung

pembangunan pamsimas yaitu anggaran harus sesuai dengan target di pamsimas di desa balla. Sedangkan menurut masyarakat bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam program ini yaitu sumber daya alam dan anggaran.

Peneliti menyatakan bahwa faktor pendukung efektifitas atau keberhasilan pelaksanaan program ini hanya dapat dilihat dari ketersediaan anggaran yang ada meskipun tidak mencukupi dan ketersediaan sumber daya yang tidak terlalu jauh dari desa Balla. Namun dapat juga dilihat bahwa sumber air yang dimiliki masyarakat selama ini belum sepenuhnya dirasakan setelah melaksanakan program ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa efektifitas atau keberhasilan program ini jika disajikan hanya sekitar 80% dimana 20% diantaranya masih terkendala dalam memelihara alatnya.

3.2.2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat menjadi salah satu penyebab sebuah program tidak dapat berjalan dengan baik, atau bisa di bilang penghambat untuk program tersebut bisa dikatakan efektif ataupun berhasil. Hal ini bisa di sebabkan oleh beberapa indikator, salah satunya dari penganggaran, dan terkhusus untuk program pamsimas ini sendiri bisa dari indikator airnya atau bahkan kurangnya partisipasi dari masyarakat.

Hasil penelitian dengan Masyarakat di atas di jelaskan bahwa air terkadang datang dan tidak yang mana petugas belum memeriksa bagian mana pipa yang tersumbat serta jarak pemukiman warga dengan sumber mata air cukup jauh sehingga ada faktor kemalasan dalam memeriksa bagian mana yang tersumbat atau terkena longsor serta kurangnya kerja sama masyarakat dalam memelihara sarana yang sudah di siapkan oleh penyedia PAMSIMAS.

Anggota pamsimas dalam pemeliharaan prasarana terkendala masalah anggaran pemeliharaan, serta sumber mata air cukup jauh sehingga anggota pamsimas jarang memberikan pemeliharaan kepada sarana pamsimas yang ada dan juga masih banyaknya masyarakat yang tidak memiliki penampungan air.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dari keefektifitasan program pamsimas di desa balla kecamatan balla terdapat beberapa poin penting menjadi faktor pendukung dan penghambatnya. Sebagai salah satu dari faktor pendukung dari program PAMSIMAS ini yang terdapat di dalam Peraturan Menteri PUPR No.27/PRT/M/2026 tentang penyelenggaraan sistem penyediaan air ,minum pada pasal 1 ayat 34 yang mengatakan "SPAM jaringan perpipaan yang selanjutnya di singkat SPAM JP adalah satu kesatuan sarana dan prasarana penyediaan air minum yang disalurkan kepada pelanggan melalui system perpipaan" seta pada pasal 1 ayat 35 yang mengatakan "SPAM Bukan Jaringan Perpipaan yang selanjutnya disingkat SPAM BJP merupakan satu kesatuan sarana dan prasarana penyediaan air minum yang disalurkan atau diakses pelanggan tanpa system perpipaan". Dimana berdasarkan beberapa pasal di atas maka desa balla kecamatan balla telah menjalankan program ini sebagaimana mestinya, karena dengan mengalirkan air melalui saluran

rumah menggunakan jaringan perpipaan kepada masyarakat telah terdaftar sebagai penerima saluran air dari Program PAMSIMAS tersebut.

Namun tidak menutup kemungkinan bahwasanya dari program PAMSIMAS ini masih terdapat beberapa factor penghambat yakni menyangkut dari kualitas serta kuantitas airnya sendiri. Dimana pada kenyataannya kualitas air masih diragukan, melihat air yang dihasilkan dari program ini masih dilihat berkarat meskipun dinyatakan aman dan sehat. Serta salah satu yang menjadi factor penghambatnya ialah anggaran yang menjadi keputusan dari pemerintah desa itu sendiri, karena masih dinilai terlalu besar bagi masyarakat yang menjadi penerima dari program PAMSIMAS ini sendiri.

4. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang di ambil oleh peneliti yaitu:

Program penyediaan Air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) di desa Balla Kecamatan Balla dilaksanakan sesuai program yang dikeluarkan dari program pemerintah Pusat yang diimplementasikan di Daerah-Daerah termasuk di Desa Balla Kecamatan Balla Kabupaten Mamasa yang keberhasilan /keefektifannya dapat diihat dari :

Kejelasan Tujuan, Proses Pencapaian tujuan kebijakan akan lebih lancar, tertib dan efektif apabila dalam diri para pelaksana kebijakan telah tertanam kesadaran dan keyakinan bahwa tercapainya tujuan kebijakan pada dasarnya tercapai juga tujuan-tujuan pribadi dari pelaksana tersebut. Hasil menunjukkan bahwa dengan adanya air bersih maka masyarakat sudah bisa mengikuti pola hidup sehat dalam artian bahwa dengan adanya air bersih masyarakat sudah bisa mendapat air bersih yang bisa di minum dan tidak perlu lagi terlalu mengandalkan air di tampung.

Penyusunan Program, yaitu program pamsimas di desa balla ada mekanisme yang sudah tersusun untuk menyukseskan kegiatan program penyediaan air minum tersebut. Dalam menyukseskan kegiatan program pamsimas tersebut juga tak luput dari kerja dari masyarakat.

Sistem pengawasan dan pengendalian dari program ini sendiri melibatkan anggota kelembagaan masyarakat, anggota pamsimas, dan pemerintah desa yang telah di sesuaikan dengan pedoman umum program pamsimas 2016.

Jika disesuaikan dengan pedoman umum program PAMSIMAS 2016 dikaitkan dengan hasil wawancara dengan Informan di lapangan bahwa ketiga Indikator Keberhasilan Di Atas sudah terlaksana dan dicapai dengan baik. Kalau tujuan tercapai dengan teredianya Air Bersih, Air Minum, Hidup yang Sehat bersih dan produktif. Penyusunan Program yang sudah tepat, kalau Desa Balla ini membutuhkan masuknya program ini yang rentang terhadap Air Bersih di lokasi bebatuan terjal namun partisipasi dan dukungan masyarakat dengan keterlibatan masyarakat dalam pengawasan dan pengendalian cukup mendukung walaupun belum Optimal.

Dari Faktor Pendukung dan Penghambat yaitu :

Penyaluran /kontrolip dari Pamsimas masih belum maksimal utamanya pada musim hujan banyak pipa yang putus tertimbun longsor dan macet akibat lumpur, Kualitas dan kuantitas Air tidak bisa dipertahankan secara kontinyu, Faktor pengawasan masyarakat yang di haruskan keterlibatannya tidak dapat di harapkan secara maksimal, Sedangkan faktor pendukung dari program ini antara lain Masyarakat sendiri membayar iuran juga bersedia terlibat dalam pengawasan dan pemeliharaan meyakini antara masyarakat dengan PAMSIMAS di pemerintah Desa dalam Menyukkseskan program ini.

5. SARAN

Berdasarkan temuan di atas, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat membantu yaitu :

Sesuai dengan target untuk Saluran Rumah (SR) yang telah ditetapkan, namun masih ada sekitar 20% yang belum teraliri oleh air, maka di sarankan untuk pemerintah desa dan pengelola program PAMSIMAS segera melakukan tindakan agar air dapat teraliri dengan baik dan tidak mengakibatkan komplain dari warga yang rumahnya belum teraliri oleh air.

Demi menghindari kegagalan untuk tingkat pencapaian sebuah keberhasilan suatu program, maka untuk setiap pengelola khususnya pengelola program Pamsimas untuk terlebih dahulu melakukan suatu rencana yang disesuaikan dengan keadaan masyarakat. Seperti Program pamsimas ini, ternyata masih banyak masyarakat yang mengeluh atas tentang kelancaran aliran air.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Tahir, 2015. *Kebijakan Publik dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*, Bandung: Alfabeta.
- Bagus Dinar Andito, Ari Subowo, Dewi Rostyaningsih, 2017, *Evaluasi Implementasi Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Di Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan*, <http://www.fisip.undip.ac.id> email: fisip@undip.ac.id
- Burhan Bungin, 2017. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Penada MediaGroup.
- Hardiles Nofiandi, 2014. *Peran Masyarakat Dalam Melaksanakan Program Pamsimas Di Desa Banjari Kecamatan Gajah Kabupaten Demak*, Ilmu Pemerintahan
- Mahmudi, 2016. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, Yogyakarta: UPP AMP YPKN
- Moeleong, Lexy J. 2016. *"Metode Penelitian Kualitatif"*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mukhlis Hannan, Moch. Arfandi Adnan, Marsuki, 2020. Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Kepala Badan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Penelitian Pengembangn dan Perencanaan (Balitbangren) Kabupaten Polewali Mandar. Jurnal Mitzal : UNASMAN
- Moh. Azhar Anas, 2017. *Studi Deskriptif Tentang Efektivitas Program Lamongan Green And Clean (LGC) Di Kabupaten Lamongan*, Jurnal:

- Rahmawati Dwi Maharani, 2014. *Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Di Kabupaten Lebak*, Ilmu Administrasi Negara, Skripsi
- Selin Nur Risky, 2016. *Analisis Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) II Kabupaten Semarang (Studi Kasus Desa Timpik Kecamatan Susukan*. : <http://www.fisip.undip.ac.id> email: fisip@undip.ac.id

UU No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

Peraturan Menteri No 27/PRT/M/2016 Tentang Sistem Penyediaan AirMinum

Pedoman Umum Pengelolaan Program Pamsimas 2013

Pedoman Umum Pengelolaan Program Pamsimas 2016